

SUMMARY

Food stall businesses as part of cooperatives and non-agricultural MSMEs have high growth potential, especially in the food and beverage supply sector in Indonesia. Even though the food and beverage industry sector experienced a decline in growth in 2020 due to the pandemic, MSMEs in this sector were still able to survive, but many of them faced challenges related to capital and financial literacy. Food stalls, as an important element in daily consumption, offer good business opportunities, especially in North Purwokerto. Therefore, government support in access to capital, business education training and increasing financial literacy is considered crucial to support the development of food stall MSMEs. The aim of this research is to analyze the influence of capital, education, firm age and financial literacy on food stall.

The population 270 units in this study were all MSME food stalls in the North Purwokerto subdistrict. The number of respondents taken in this research was 73 respondents determined by the Slovin formula. The sampling method was proportional random sampling. This research uses a quantitative descriptive approach and data were analyzed using multiple linear regression.

This results of this research show that capital, education, firm age, and financial literacy have simultaneously influenced on food stall profits. Then, capital, firm age, and financial literacy have a positive and significant influence on food stall profits, while education have a negative and not significant influence on food stalls profits.

The implication of this research is that the government and financial institutions should consider capital flexibility for MSMEs through special financing programs with easier requirements. In addition, efforts are needed to improve the education of MSME business actors through training and counseling programs and MSME training that focuses on providing a better understanding of financial management.

Keywords: Capital, Education, Firm Age, Financial Literacy, Profit.

RINGKASAN

Usaha warung makan sebagai bagian dari koperasi dan UMKM non-pertanian memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, khususnya di sektor penyediaan makanan dan minuman di Indonesia. Meskipun sektor industri makanan dan minuman mengalami penurunan pertumbuhan di tahun 2020 akibat pandemi, UMKM di sektor ini masih mampu bertahan, namun banyak di antaranya yang menghadapi tantangan terkait permodalan dan literasi keuangan. Warung makan, sebagai salah satu elemen penting dalam konsumsi sehari-hari, menawarkan peluang bisnis yang baik, khususnya di Purwokerto Utara. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam hal akses permodalan, pelatihan pendidikan usaha, dan peningkatan literasi keuangan dinilai penting untuk mendukung perkembangan UMKM warung makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, pendidikan, lama usaha, dan literasi keuangan terhadap keuntungan warung makan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 270 warung makan yang ada di kecamatan Purwokerto Utara. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 73 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel adalah proporsional random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, pendidikan, lama usaha dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan rumah makan. Kemudian, modal, lama usaha dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan rumah makan, sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keuntungan rumah makan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya pertimbangan dari pemerintah dan lembaga keuangan terkait fleksibilitas permodalan bagi UMKM melalui program pembiayaan khusus dengan persyaratan yang lebih mudah. Selain itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan pelaku usaha UMKM melalui program pelatihan dan penyuluhan dan pelatihan serta pelatihan UMKM yang berfokus pada pemberian pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Modal, Pendidikan, Lama Usaha, Literasi Keuangan, Keuntungan.*